

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra yakni sebuah ungkapan perasaan beserta pikiran yang dicurahkan melalui tulisan dan memakai kekuatan bahasa pada penyusunnya. Sastra bersumber melalui bahasa Sansekerta *sas* yang memiliki arti memberikan arah, petunjuk, serta mengajarkan. Sedangkan, *tra* memiliki arti sebagai sarana maupun alat. Alhasil, kesimpulan dari kata *sas* dan *tra* memiliki arti bahasa sebagai alat komunikasi masyarakat melalui seorang pengarang. Karya sastra dapat mengandung persepsi penulis atas gambaran hidup seseorang yang disampaikan pada sebuah tulisan guna dibaca penikmatnya (Khoriyah 2024: 289-303)

Penulis sebagai seorang pengarang di dalam karya sastra telah menuangkan ide-ide dan perasaannya melalui prosa fiksi berbentuk novel. Menurut Nurgiyanto (2018:11), menyatakan bahwa ada 2 jenis novel yakni novel populer dan serius. Novel populer mayoritas penggemarnya didominasi oleh kalangan remaja, biasanya novel populer tersebut terdapat tema yang disajikan novel dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak mengandung unsur-unsur ganda di dalamnya. Sementara novel serius memerlukan konsentrasi tinggi dan ketenangan ketika membaca. Salah satu novel serius yang mengajak para pembaca untuk merenung dan mengambil makna atas masalah yang di angkat pada novel yakni novel “*Tarian Bumi*” dari Oka Rusmini.

Novel ini mengajak pembacanya supaya ikut memaknai permasalahan pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem perkawinan adat Bali. Seorang pengarang menuangkan ide kreatifnya melalui satuan cerita yang unik berdasarkan kebudayaan Bali dengan adanya perbedaan kasta yang sulit untuk ditentang. Sebagai keturunan Bali, pengarang memahami betul bagaimana adat istiadat dan keberadaan kasta yang ada di wilayah Bali.

Novel ini dipilih menjadi salah satu bahan penelitian di karenakan adanya permasalahan tentang (1) bentuk pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem perkawinan adat Bali, (2) dampak pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem perkawinan adat Bali. Penggambaran

kondisi penduduk Bali lewat beragam problematika dan norma adat yang wajib ditaati telah dijelaskan secara kompleks dalam novel. Novel ini, menceritakan tentang pemberontakan terhadap kasta dan perkawinan adat Bali yang dipandang sebagai ketidakadilan untuk para tokoh utama.

Tokoh tersebut memperjuangkan nasibnya dengan mencoba untuk memberontak kasta perkawinan adat Bali, di karenakan tokoh utama akan menjalankan perkawinan beda kasta. Dalam kebudayaan Bali, masyarakat seharusnya mengikuti aturan adat dalam hal perkawinan. Terdapat 4 kasta di Bali mulai dari kasta tertinggi yakni Kasta Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Tokoh utama tersebut berada pada kasta brahmana dan akan menikah dengan kasta sudra. Budaya Bali memiliki aturan untuk menikah dengan kasta yang sama. Apabila melanggar aturan adat tersebut, menyebabkan adanya diskriminasi oleh masyarakat sekitar. Hal itu, menyebabkan kerugian besar bagi pelaku pelanggaran kasta. Tokoh utama mencoba untuk mempertahankan haknya, namun terhalang oleh kasta. Pemberontakan akhirnya terjadi dari persoalan tersebut, diantaranya ialah pernikahan beda kasta dari karakter utama Ida Ayu Telaga Pidada dari kalangan bangsawan yang akan dinikahi Wayan Sasmita yang berasal dari keluarga rendah

Masyarakat Bali sangat erat dengan adanya kasta, kasta tersebut sangat membedakan kelas sosial masyarakat. Terdapat empat pembagian kasta yang terjadi pada lingkungan masyarakat bali meliputi Brahmana, Ksatria, Waesya, dan Sudra (Wiana dan Santeri, 2016: 71-72). Pada novel karya Oka Rusmini dijelaskan juga perihal perbedaan kasta pada masyarakat. Masyarakat dengan kasta yang dianggap rendah akan sulit untuk menikah dengan masyarakat yang berkasta tinggi. Padahal menurut Oka Rusmini, pernikahan bukan berdasarkan kasta, namun berdasarkan dua orang yang saling mencintai. Permasalahan perbedaan kasta ini lah yang kemudian menjadi pembahasan utama pada tokoh utama yang akan dikaji lebih lanjut.

Selain perbedaan kasta, proses pernikahan adat Bali juga menjadi permasalahan dalam ini. Perkawinan adat Bali terdapat perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, wanita yang menikahi pria berkasta

lebih rendah dapat kehilangan hak-haknya dalam keluarga asal, termasuk hak waris. Selain itu, perempuan juga cenderung memiliki lebih sedikit suara dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan upacara adat. Terdapat tekanan sosial yang besar untuk mengikuti norma-norma adat, hal ini terkadang menyebabkan pernikahan dilaksanakan bukan atas dasar kehendak mempelai pria dan wanita, melainkan karena dorongan atau paksaan dari keluarga atau masyarakat. Berdasarkan persoalan yang ada inilah yang membuat tokoh utama Telaga melakukan pemberontakan terhadap sistem perkawinan adat Bali.

Pemberontakan yang dilakukan oleh Telaga untuk memperjuangkan perkawinan beda kasta pada adat masyarakat Bali menjadi hal menarik untuk diteliti. Pemberontakan untuk menyetarakan kasta menjadi dorongan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai perjuangan Telaga agar bisa setara di semua kalangan masyarakat terutama pada perkawinan. Apalagi, di zaman modernisasi sudah banyak menyuarakan mengenai kesetaraan sosial pada masyarakat. Maka, perkawinan membebaskan masyarakat untuk memilih tanpa harus khawatir dengan perbedaan kasta.

Studi terkait novel *Tarian Bumi* sudah sering dibahas peneliti sebelumnya. Diantaranya dari Ganes Tegar Derana, tahun 2016. Studi mengungkapkan bentuk-bentuk minoritas wanita di novel karya Oka Rusmini yakni *Tarian Bumi*. Temuan studi memaparkan bahwasanya bentuk-bentuk pengucilan pada wanita bukan cuma dialami di lokasi kerja namun juga khalayak umum, keluarga, budaya, samapai negara. Simpulannya, marjinalisasi kaum wanita pada novel berikut timbul lantaran peran dominan adat dan penafsiran agama.

Studi lainnya dari Nirmala, (2015) yang memakai kajian feminisme melalui pendekatan feminis sanggup mengungkapkan mengenai sikap feminisme yang ada pada novel ini tergolong kategori: rasionalitas nilai, rasionalitas instrumental, sikap sosial dan afektif yang selanjutnya dihubungkan pada pelajaran sastra di SMA dan novel tersebut bisa menjadi materi pelajaran di SMA.

Studi relevan lainnya yakni dari Malah (2018) yang menemukan bahwasanya novel ini bisa diimplementasikan pada proses pembelajaran bahasa

dan sastra Indonesia kelas X melalui interpretasi unsur instrinsik dan makna teks novel baik tulisan ataupun lisan.

Hasil penelitian terdahulu, yang pertama mengangkat tentang marginalisasi pada wanita pada novel tersebut yang terfokus pada tokoh perempuan yang tidak mempunyai kontrol maupun akses pada sumber daya. Wanita dipandang cuma berperan di ranah rumah tangga, sedangkan pria memainkan peran di ranah publik. Temuan pada studi kedua memakai pendekatan feminis dalam mengkaji sikap feminis yang terkandung pada novel ini tergolong kategori: rasionalitas nilai, instrumental, sikap sosial dan emosional yang selanjutnya dihubungkan pada pelajaran sastra di SMA dan kaitannya antara sikap feminis yang terkandung pada novel tersebut pada pelajaran sastra di SMA. Temuan pada studi ketiga memperlihatkan bahwasanya persepsi hidup karakter utama pada novel ini ialah: cara memandang hidup dari segi agama, budaya serta keyakinan. Cara Telaga memandang hidup bersumber dari agamanya dan disertai keimanan. Dia percaya pada hukum-hukum yang diberlakukan pada agamanya dan melaksanakan ritual keagamaan. Selanjutnya cara pandang Telaga terhadap kehidupan bersumber melalui budaya, ia sangat menghargai dan melindungi budayanya.

Kekurangan dari ketiga penelitian sebelumnya belum mengaitkan bentuk pemberontakan dan dampak pemberontakan. Sehingga, hasilnya kajian belum menyinggung secara mendalam tentang pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Adapun persamaannya adalah menganalisis tokoh utama dalam konteks budaya dan menganalisis terhadap teks sastra pada novel dengan menggunakan teoritis yang relevan Adapun perbedaan ialah menggunakan pendekatan teori berbeda yang digambarkan dalam novel, serta penggunaan objek yang berbeda dalam satu penelitian. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran terkait pemberontakan tokoh utama yang tergambar melalui aktifitas tokoh dalam lingkup sosial budaya dengan pendekatan antropologi sastra yang berkaitan dengan kebudayaan dan sastra. Sehingga, menimbulkan makna yang signifikan tentang dunia fiksi ke kehidupan nyata. Studi berikut bertujuan guna

menjelaskan bagaimana pemberontakan karakter utama dan dampak pemberontakan yang di alaminya pada novel ini.

1.2.Rumusan Masalah

Studi yang membahas tentang bentuk pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem perkawinan adat Bali dan dampak pemberontakan yang di alami karakter utama pada novel ini dikaji guna menjawab masalah seperti:

1. Bagaimanakah bentuk pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem pernikahan adat Bali di novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimanakah dampak pemberontakan yang karakter utama alami di novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

1.3.Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan permasalahan tersebut, studi berikut bertujuan guna menjelaskan:

1. Menjelaskan bentuk pemberontakan tokoh utama terhadap perbedaan kasta pada sistem pernikahan adat Bali di novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
2. Menjelaskan dampak pemberontakan yang karakter utama alami di novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

1.4.Manfaat Penelitian

Lewat studi berikut harapannya bisa menghasilkan manfaat yang meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai titik tolak pada pemahaman karya sastra seara umum dan terkhusus novel tarian bumi.
- b) Sebagai bahan keilmuan mengenai pemberontakan karakter utama terhadap perbedaan kasta pada proses pernikahan adat Bali pada novel ini dan dampak yang dialaminya
- c) Temuan studi berikut bisa menjadi rujukan yang sesuai bagi studi selanjutnya yang bercorak serupa seperti studi berikut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Memperkaya pemahaman penulis perihal antropologi sastra pada umumnya khususnya novel ini, agar menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya. Dapat menjadi referensi pendidik untuk menambah pengetahuan mengenai kajian bahasa dan sastra Indonesia.

b) Bagi pembaca

Studi berikut bisa memberi manfaat juga informasi pada pembacanya mengenai novel tersebut.

1.5. Penegasan Istilah

1. Pemberontakan

Pemberontakan merupakan suatu perlawanan dari seseorang maupun kelompok menentang suatu hal yang dianggap menyimpang dari peraturan dan alam menyalahgunakan kekuasaan yang telah ditetapkan (Parsont, 1964; 123).

2. Perbedaan Kasta

Kasta dapat dikatakan sebagai golongan yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat atau derajat seseorang dalam bermasyarakat. Hal ini dianut oleh Masyarakat Hindu termasuk masyarakat Bali,

3. Perkawinan Adat

Menurut Koentjaraningrat (1984: 150) menjelaskan bahwa perkawinan adat adalah suatu bentuk perkawinan yang dilakukan berdasarkan adat dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.